

**PT Puradelta Lestari Tbk Catatkan Pendapatan Usaha Sebesar Rp655 Miliar
di Periode Sembilan Bulan Pertama Tahun 2020**

***PT Puradelta Lestari Tbk Booked Revenues of Rp655 Billion in the First Nine Month
Period of 2020***

CIKARANG, 27 Oktober 2020 — PT Puradelta Lestari Tbk dan anak Perusahaan (“Perseroan atau DMAS”), pengembang kawasan industri terpadu modern Kota Deltamas, mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp655 miliar dan laba bersih sebesar Rp302 miliar di periode sembilan bulan pertama tahun 2020.

Dari pendapatan usaha tersebut, segmen industri masih menyumbang kontribusi terbesar sebesar Rp538 miliar atau sekitar 82,1% dari pendapatan usaha, disusul segmen komersial sebesar Rp65 miliar atau 9,9% dari pendapatan usaha, dan segmen hunian sebesar Rp36 miliar atau 5,5% dari pendapatan usaha. Adapun segmen hotel dan rental masing-masing menyumbang Rp9,8 miliar dan Rp6,6 miliar.

Segmen industri sendiri masih menjadi tulang punggung usaha Perseroan, dimana pendapatan usaha segmen industri diperoleh dari penjualan lahan industri di kawasan industri GIIC (Greenland International Industrial Center) di Kota Deltamas, yang menawarkan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dan komprehensif, serta menjadi incaran investasi pelanggan-pelanggan industri berskala global dalam satu dekade terakhir.

Capaian pendapatan usaha dan laba bersih ini lebih rendah dibandingkan pendapatan usaha

CIKARANG, October 27, 2020 –PT Puradelta Lestari Tbk and Subsidiary (“the Company”), property developer of modern industrial estate of Kota Deltamas, recorded revenues of Rp655 billion and net profit of Rp302billion in the first nine month period of 2020.

From the total revenues, industrial segment contributed the most with revenues of Rp538 billion or around 82.1% from total revenues, followed by commercial segment with revenue of Rp65 billion or 9.9% from total revenues and residential segment with revenue of Rp36 billion or 5.5% from total revenues. Hotel segment and rental segment each contributed Rp9.8 billion and Rp6.6 billion, respectively.

The industrial segment still becomes the backbone of the Company’s business, whereas the industrial segment revenues are obtained from industrial land sales of GIIC (Greenland International Industrial Center) industrial estate in Kota Deltamas, which offers full-equipped and comprehensive facilities and infrastructures, and has been an investment target by global industrial players since the past decade.

The revenues and net profit results were lower than the revenues and net profit in the

dan laba bersih pada periode sembilan bulan pertama di tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar Rp1,27 triliun dan Rp759 miliar.

Tondy Suwanto, Direktur Perseroan, menjelaskan bahwa lebih rendahnya pencatatan pendapatan di periode sembilan bulan pertama tahun 2020 disebabkan karena tingginya pencatatan pendapatan di periode yang sama di tahun sebelumnya, serta masih adanya *backlog* penjualan yang cukup besar yang belum dicatatkan sebagai pendapatan di periode sembilan bulan pertama tahun ini. “Di tahun 2019, terdapat pencatatan pendapatan atas penjualan lahan komersial yang menyebabkan tingginya pendapatan usaha pada periode tersebut,” jelas Tondy Suwanto. “Kemudian, di sisa kuartal empat sendiri masih terdapat sejumlah *backlog* penjualan yang cukup besar yang diharapkan akan dapat dibukukan sebagai pendapatan usaha,” tambahnya.

Perseroan sendiri telah meraih *marketing sales* sebesar Rp1,38 triliun pada periode sembilan bulan pertama tahun 2020, dimana sebagian besar dari *marketing sales* tersebut belum dibukukan pada pendapatan usaha di periode sembilan bulan pertama tahun 2020 dan menjadi *backlog* penjualan. “*Backlog* penjualan tersebut akan diakui sebagai pendapatan usaha setelah Perseroan melakukan serah-terima lahan dengan pelanggan, dan sebagian besar lahan dari *backlog* penjualan tersebut direncanakan untuk diserahkan pada kuartal terakhir di tahun ini, sehingga diharapkan dapat diakui menjadi pendapatan usaha Perseroan di tahun 2020,” tambahnya.

first nine month period of the previous year of Rp1.27 trillion and Rp759 billion,

Tondy Suwanto, Director of the Company, implies that lower revenue recognition in the first nine month period of 2020 was due to high base of revenue recognition in the same period of previous year, and a respectable amount of sales backlog that has not been recorded as revenues in the first nine month period of this year. “In 2019, there was revenue recognized from commercial land sales which leads to high revenue base on that period,” explain Tondy Suwanto. “On the other hand, in the remaining fourth quarter, there is a large sales backlog that is expected to be recorded as revenues,” added him.

The Company itself managed to achieve marketing sales of Rp1.38 trillion in the first nine month period of 2020, whereby most of the marketing sales result has not been recorded as revenues in the first nine month period of 2020 and remains as sales backlog. “The sales backlog will be recognized as revenues when the Company hands over the land to its customers, and most of the sales backlog is expected to be handed over in the last quarter this year, and thus they are expected to be recognized as the Company’s revenues in 2020,” added him

Perseroan membukukan laba kotor dan laba bersih masing-masing sebesar Rp427 miliar dan Rp302 miliar, lebih rendah dibandingkan laba kotor dan laba bersih pada periode sembilan bulan pertama tahun sebelumnya sebesar Rp825 miliar dan Rp759 miliar, seiring dengan lebih rendahnya pendapatan usaha dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Dari sisi fundamental, jumlah aset Perseroan per 30 September 2020 tercatat Rp6,98 triliun, lebih rendah 8,4% dibandingkan dengan aset Perseroan per 31 Desember 2019 sebesar Rp7,62 triliun. Tondy Suwanto menjelaskan bahwa penurunan aset dibandingkan posisi asset di akhir tahun 2019 terutama disebabkan atas pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp1,01 triliun pada tanggal 12 Mei 2020 yang berdampak pada menurunnya posisi kas dan setara kas. Tondy Suwanto lebih lanjut menjelaskan bahwa Perseroan tidak memiliki utang saat ini. Dengan posisi kas bersih yang sehat, Perseroan terus melakukan pengembangan Kota Deltamas untuk mewujudkan Kota Deltamas sebagai kawasan terpadu modern yang terdepan di timur Jakarta.

Sekilas tentang PT Puradelta Lestari Tbk

PT Puradelta Lestari Tbk adalah pengembang kawasan terpadu Kota Deltamas, yang berlokasi di Cikarang Pusat, dengan luas area pengembangan mencapai sekitar 3.200 hektar. Kota Deltamas merupakan kawasan bernilai tinggi di timur Jakarta dengan lokasi yang strategis, cadangan lahan yang luas, akses tol langsung, serta fasilitas dan infrastruktur yang sangat memadai.

The Company booked gross profit and net profit of Rp427 billion and Rp302 billion, respectively, lower than the gross profit and net profit in the first nine month period of the previous year of Rp825 billion and Rp759 billion, in line with lower revenues if compared to the same period last year.

From the fundamental side, total assets of the Company as of September 30, 2020 was Rp6.98 trillion, 8.4% lower than total assets of the Company as of December 31, 2019 of Rp7.62 trillion. Tondy Suwanto explains that the declining assets compared to the asset position at the end of 2019 was mainly due to by cash dividend distribution to the shareholders of Rp1.01 trillion on May 12, 2020 that impacted to the declining cash and cash equivalent. Tondy Suwanto further explains that the Company currently does not have any debt. With healthy net cash position, the Company strives to develop Kota Deltamas to realize Kota Deltamas as the most advanced integrated township at east of Jakarta.

PT Puradelta Lestari Tbk at a Glance

PT Puradelta Lestari Tbk is an integrated township developer of Kota Deltamas, located in Central Cikarang, with total development area up to around 3,200 hectares. Kota Deltamas is a prime township at east of Jakarta with strategic location, wide land bank, direct toll access, and equipped with comprehensive facilities and infrastructures.

PT Puradelta Lestari Tbk., terus mengembangkan infrastruktur kelas dunia yang mendukung *self-sustained integrated township*, terdiri atas area industri, hunian, dan komersial serta mengembangkan fasilitas-fasilitas yang menjamin standar hidup pekerja di kawasan industri, baik bagi penghuni maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Beragam fasilitas baru terus bermunculan di kawasan tersebut, mulai dari institusi pendidikan, apartemen sewa, dan rencana pembangunan pusat komersial di Kota Deltamas. Di samping itu, Kota Deltamas didukung oleh pengelolaan kota yang baik, termasuk jaminan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan, serta tata kota yang komprehensif.

Pemegang saham mayoritas dan pengendali dari PT Puradelta Lestari Tbk. adalah PT Sumber Arusmulia (57,28%), yang merupakan bagian dari Sinar Mas Land, pengembang terkemuka di Indonesia, dan Sojitz Corporation (25,00%), perusahaan general trading dari Jepang dengan jaringan di lebih dari 50 negara di dunia.

PT Puradelta Lestari Tbk. continues to develop its world class infrastructures to support its self-sustained integrated township, consists of industrial, residential, and commercial area, and extend its facilities to assure life quality of all workforce in the industrial area, residents, and its surrounding community. New facilities will continue to emerge in the township, including education institutions, serviced apartment, and commercial centre development plan in Kota Deltamas. In addition, Kota Deltamas is equipped with proper estate management, including assurance of security, clean environment, and convenience, as well as comprehensive master plan.

Majority and controlling shareholders of PT Puradelta Lestari Tbk are PT Sumber Arusmulia (57.28%), which is part of Sinar Mas Land, prominent developer in Indonesia, and Sojitz Corporation (25.00%), a Japanese general trading company with network in over 50 countries in the world.